



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN TAPIN

Siti Rafiah¹, Noor Fitriah²

Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan

Srafiah00@gmail.com¹, Nfitri33@gmail.com²

Abstrak

Salah satu aspek pembelajaran di Sekolah Dasar ialah pembelajaran membaca yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya kelas rendah karena akan berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik. Melalui membaca permulaan ini, peserta didik belajar tentang huruf, atau rangkaian huruf yang membentuk bunyi bahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Peserta didik kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun objeknya adalah kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar dan faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan. Dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian kesulitan membaca permulaan pada anak kelas 1 sekolah dasar yaitu dalam mengidentifikasi huruf yang bentuknya hampir sama, mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, mengidentifikasi huruf digraf, merangkai suku kata dan merangkai kata. Adapun faktor-faktor kesulitan membaca permulaan yang ditemukan di kelas 1 yaitu faktor intelektual berkaitan dengan ketelitian, daya ingat, dan kurangnya minat membaca peserta didik, faktor lingkungan faktor ini berkaitan dengan lingkungan keluarga di rumah, dan faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, minat peserta didik dalam membaca, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca Permulaan.

Abstract

One aspect of learning in elementary school is reading instruction, which must be mastered by students, especially in the lower grades, as it will be related to the entire learning process of the students. Through reading this introduction, students learn about letters, or combinations of letters that form the sounds of language. This research is a descriptive qualitative study using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. First-grade students who are experiencing difficulties with beginning reading. The object of this study is the difficulties students face in beginning reading in the first grade of elementary school and the factors contributing to these difficulties. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research results, the difficulties in initial reading for first-grade elementary school children are in identifying letters that look similar, identifying vowel letters, identifying consonant letters, identifying digraph letters, syllable formation, and word formation. The factors contributing to initial reading difficulties found in first grade are intellectual factors related to accuracy, memory, and lack of interest in reading among students, environmental factors related to the family environment at home, and psychological factors related to motivation, students' interest in reading, and social, emotional, and self-adjustment maturity.

Keywords: *Early Reading Difficulties.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua tahap: membaca permulaan untuk siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III) dan membaca lanjutan untuk siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI). Pada tahap membaca permulaan, siswa diperkenalkan dengan huruf dan kombinasi huruf yang menghasilkan bunyi bahasa. Berbagai teknik digunakan untuk memastikan bahwa tulisan, pengucapan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara sesuai, sehingga siswa lebih siap untuk melanjutkan ke tahap membaca berikutnya. Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa dapat memahami dan mengucapkan tulisan dengan benar sebagai dasar untuk pembelajaran membaca lanjutan. Keterampilan membaca permulaan menjadi penting bagi siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain di jenjang kelas yang lebih tinggi (Hasma et al., 2013).

Pada tahap membaca permulaan, peserta didik diperkenalkan dengan huruf-huruf abjad dari A hingga Z, yang perlu mereka hafalkan dan lafalkan sesuai dengan bunyinya. Setelah peserta didik mengenal bentuk dan pengucapan huruf-huruf tersebut, mereka dapat mulai belajar membaca suku kata, kata, hingga kalimat (Anggraeni & Alpian, 2019). Kesulitan dalam membaca permulaan terjadi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kemampuan membaca peserta didik yang tidak sejalan dengan pencapaian hasil belajar mereka, sehingga menimbulkan berbagai kendala dalam membaca permulaan (Nurfadhillah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Ramadhani juga membahas tentang "Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 MIN Kota Mataram." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 MIN Kota Mataram meliputi: 1) Belum dapat mengenali huruf dengan baik, 2) Beberapa huruf sering tertukar dan kurang memahami tanda baca, 3) Kesulitan dalam membaca huruf konsonan, 4) Belum mampu mengeja, dan 5) Belum mampu membaca suku kata dan kata (Ramadhani, 2021).

siswa yang kesulitan membaca. Jenis kesulitan yang dihadapi siswa termasuk ketidakmampuan untuk mengenal huruf, kesulitan membaca kata demi kata, kesulitan membedakan huruf, kesulitan menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, kesulitan membaca tanda baca, kesulitan memahami isi bacaan, keterbatasan daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf, dan kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf.

(Utami et al., 2023)

Hasil penelitian diatas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas kesulitan membaca permulaan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu fokus pembahasan seperti membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti b dan d, l dan J, m dan n, o dan u, p dan q, serta m dan w, menyebutkan huruf vokal dan konsonan dalam sebuah kata, mengetahui huruf digraf, merangkai suku kata, dan kata, serta faktor-faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik. Kesulitan membaca pada peserta didik diatas tidak terlepas dari faktor penghambat atau kesulitan saat proses pelaksanaan membaca

permulaan juga harus diperhatikan. Setiap tugas pasti memiliki tantangan atau hambatan, termasuk membaca permulaan ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan dan faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I SDN Pematang Karangan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . penelitian dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* karangan Ramli menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan

Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan peneliti yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 SDN Pematang Karangan Hilir (mengidentifikasi huruf yang bentuknya hampir sama, mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, mengidentifikasi huruf digraph, merangkai suku kata dan merangkai kata) dan faktor kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 Sekolah dasar. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, maka penelitian harus relevan. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi dilakukan untuk guru dan peserta didik kelas 1 untuk mengetahui apa saja kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan dan faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I SDN , wawancara digunakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I SDN Pematang Karangan Hilir, dan dokumentasi dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tentang peserta didik yang kesulitan membaca permulaan di kelas 1. Serta juga dokumen lainnya yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang peneliti dapatkan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sehingga datanya mencapai jenuh.

Hasil dan Pembahasan

A. Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I SDN Pematang Karangan Hilir

Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Suasana sekitar sekolah merupakan lingkungan masyarakat pedesaan tetapi relatif dekat dengan perkotaan. Kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik beragam, yaitu belum mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf vokal dengan konsonan, belum mampu membaca huruf digraf, belum bisa membaca suku kata dan kata.

Bagian analisis data akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Hasil dari penelitian ini tentang kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas 1 SD dan Faktor kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 SD.

1. Belum Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf pada anak mengarah pada aspek perkembangan bahasa yaitu membaca, persiapan anak dalam perkembangan membaca hendaknya didukung dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Kemampuan memahami berbagai macam abjad merupakan pondasi pertama dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak, maka pengembangan kemampuan mengenal huruf disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak, dengan simbol huruf anak dapat berinteraksi dan mampu meningkatkan informasi yang diperoleh anak (Arifah & Ridwan, 2021). Anak harus dikenalkan huruf terlebih dahulu sebelum memperkenalkan kata, apabila anak belum mampu mengenal huruf maka akan kesulitan dalam merangkai kata. Jadi anak yang belum mengenal huruf merupakan salah satu faktor penghambat peserta didik tidak dapat membaca. Berdasarkan data dari 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan ada 4 peserta didik yang kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama diantaranya ada peserta

didik yang berinisial SNH kesulitan membedakan huruf “j dengan i”, “o dengan u”, “p dengan q” dan “m dengan w”. RA kesulitan membedakan huruf “b dengan d”, “o dengan u”, dan “p dengan q”. RMA kesulitan membedakan huruf “m dengan n”, “o dengan u”, dan “p dengan q”. dan MN kesulitan membedakan huruf “o dengan u” dan “p dengan q”.

2. Kesulitan Membedakan Huruf Vokal dengan konsonan

Mengenal huruf vokal dan konsonan adalah bagian dari kemampuan bahasa anak, menurut Harun Rasyid dalam jurnal *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Papan Flanel Pintar Anak Usia 3-4 Tahun* karya Alipah Chaerani dan kawan-kawan menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian penting dalam fase perkembangan berbahasa anak. Anak berproses merekam bermacam tipe bunyi serta wujud huruf yang didengar serta dilihatnya dari lingkungan baik itu huruf arab, latin maupun yang lain (Chaerani et al., 2022). Huruf yang terdapat dalam bahasa Indonesia meliputi huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf abjad terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Adapun yang termasuk huruf vokal adalah huruf a, i, u, e, o dan huruf konsonan adalah huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Kemampuan mengenal huruf vokal adalah membedakan bentuk serta bunyi dari setiap huruf dan menyebutkan serta menunjuk huruf. Pengenalan huruf vokal untuk anak sangat berarti sebab huruf vokal diperlukan untuk menyambung huruf ataupun rangkaian huruf dari kumpulan konsonan yang dijadikan satu perkataan (Chaerani et al., 2022). Berdasarkan data dari 6 orang peserta didik ada 5 peserta didik yang kesulitan mengidentifikasi huruf vokal diantaranya ada peserta didik yang berinisial SNH, RA, RMA, MN, dan MR masih belum lancar membaca huruf vokal o dan u dengan tepat. Sedangkan berdasarkan data dari 6 orang peserta didik ada 6 peserta didik yang kesulitan mengidentifikasi huruf konsonan diantaranya ada peserta didik yang berinisial SNH masih belum lancar membaca huruf konsonan f, r, dan v dengan tepat, RA masih belum lancar membaca huruf konsonan f, q, dan v dengan tepat, RMA masih belum lancar membaca huruf konsonan f, k,

v, dan q dengan tepat, MA masih belum lancar membaca huruf konsonan f dan v dengan tepat, MN masih belum lancar membaca huruf konsonan r dan v dengan tepat, dan MR masih belum lancar membaca huruf konsonan r dan v dengan tepat. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sari bahwa kesulitan melafalkan huruf konsonan ini karena peserta didik masih banyak yang bingung bagaimana cara melafalkan huruf tersebut.

Saat ke 6 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan kelas I diminta menyebutkan huruf vokal dan konsonan masih tertukar seperti saat diminta menyebutkan huruf vokal peserta didik menyebutkan huruf b dan c sedangkan huruf tersebut termasuk kedalam huruf konsonan.

3. Belum Mampu Membaca Huruf Digraf

Berdasarkan data dari 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan ada 6 peserta didik kelas I kesulitan membaca huruf digraf yaitu gabungan dua huruf konsonan ketika dibaca menjadi satu bunyi seperti “kh, ng, ny, dan sy”. Menurut Subini dalam Fitrah Ramdhani karakter kesulitan membaca permulaan adalah sulit menyuarakan fonem dan memadukan nya sebagai sebuah istilah kata. Masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membunyikan kata yang mengandung huruf digraf saat membaca kata tersebut, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa dalam membaca huruf digraph (Ramadhani, 2021).

4. Belum Bisa Membaca Suku Kata

Menurut Subini dalam Nofitasari dkk, karakteristik kesulitan dalam membaca permulaan yaitu sulit menyuarakan fonem & memadukan nya sebagai sebuah istilah kata serta sulit mengeja secara sah, pada satu halaman bisa tapi ketika membaca di halaman lain belum tentu bisanya (Nofitasari et al., 2014). Hal ini juga dialami peserta didik yang masih kesulitan membaca suku kata, berdasarkan data dari 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca suku kata diantaranya ada peserta didik berinisial SNH yang masih keliru dalam membaca suku kata, seperti “bu – ku dibaca ba – ku, pa – ku dibaca da – ku, dan sa – wi dibaca sa – mi”, peserta didik berinisial RA yang masih keliru dalam membaca suku kata, seperti “ba

– ta dibaca da – ta, gu – li dibaca ga – li, dan ku – da dibaca ku – ba”, peserta didik berinisial RMA yang masih keliru dalam membaca suku kata, seperti “ba – ju dibaca da – ju, ku – da dibaca ka – da, dan ma – ta dibaca na – la”, peserta didik berinisial MA yang masih keliru dalam membaca suku kata, seperti, “pe – ta dibaca pi – ta dan ci – ku dibaca ci – ko”, peserta didik berinisial MN yang masih keliru dalam membaca suku kata, seperti “ba – ta dibaca pa – ta, pe – ta dibaca pi – ta, dan nu – ri dibaca ma – ri”, dan peserta didik berinisial MR yang masih keliru dalam membaca suku kata, seperti “pa – ku dibaca ba – ku dan ma – ta dibaca na – ta”. Rata - rata dari ke 6 peserta didik tersebut saat membaca suku kata masih tersendat-sendat dan masih perlu bantuan guru untuk membaca suku kata.

5. Membaca Kata

Menurut Subini, karakteristik kesulitan membaca permulaan adalah kacau terhadap istilah yang hanya sedikit perbedaannya, seperti istilah bau dibaca buah, rusa dibaca lusa, & lain-lain serta tidak bisa mengucapkan irama istilah - istilah secara benar dan proporsional (Nofitasar et al., 2014) Hal ini juga dialami oleh beberapa peserta didik SDN Pematang Karangan Hilir terutama kata yang menggunakan huruf digraf atau lebih dari dua suku kata. seperti kata khidmat, syampu, dan qoripah.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan mempengaruhi aspek yang lainnya. Apabila peserta didik belum mengenal huruf maka peserta didik akan kesulitan membedakan huruf vokala dan konsonan serta peserta didik yang belum lancar membaca suku kata maka peserta didik akan kesulitan membaca kata, dan seterusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pematang Karangan Hilir maka dapat ditarik kesimpulan bahwa enam peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut; 1) Belum mengenal huruf, 2) Kesulitan membedakan huruf vokal dengan konsonan, 3) Belum mampu membaca huruf digraf, 4) Belum bisa membaca suku kata dan kata.



Faktor-faktor kesulitan membaca permulaan yang ditemukan di kelas I SDN Pematang Karangan Hilir yaitu, faktor intelektual berkaitan dengan ketelitian serta berkaitan dengan daya ingat peserta didik, kurangnya minat membaca peserta didik, faktor lingkungan faktor ini berkaitan dengan lingkungan keluarga di rumah, keluarga merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca permulaan, terutama dukungan dari orang tua, dan faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, minat peserta didik dalam membaca, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.



DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>

Arifah, S. W., & Ridwan, R. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Pohon Bahasa (KARPOSA) Pada Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 89–95. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/1431%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/download/1431/1109>

Chaerani, A., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal melalui Media Papan Flanel Pintar Anak Usia 3-4 Tahun. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.19801>

Hasma, Barasandji, S., & Muhsin. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec . Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 147–160. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4114>

Nofitasar, A., Ernawati, N., & Warsiyanti. (2014). Teori dan metode pengajaran pada anak Dyslexia. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 172–181.

Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>

Ramadhani, F. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Min 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 1-



undefined.

Utami, A. L. C., Prananosa, A. G., & Firduansyah, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 383–405. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6016>